

**PENGARUH INSENTIF PPH FINAL DAN TINGKAT PENDAPATAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH (UMKM) PADA SAAT PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus Pada UMKM Kota Semarang)**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh:**

**AYU INDRASARI SAPUTRI**

**NIM 31402000197**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**

**PENGARUH INSENTIF PPH FINAL DAN TINGKAT PENDAPATAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH  
(UMKM) SAAT COVID-19 DI SEMARANG TAHUN 2020/2021**

**(Studi Kasus Pada UMKM Kota Semarang)**

Disusun Oleh:

Ayu Indrasari Saputri

NIM : 31402000197

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia  
ujian skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 14 Juni 2022



Dosen Pembimbing

Dr. Sri Anik, S.E., M.Si.

NIK 210493033

**PENGARUH INSENTIF PPH FINAL DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SAAT  
COVID-19 DI SEMARANG TAHUN 2020/2021**

**(Studi Kasus Pada UMKM Kota Semarang)**

**Disusun Oleh:**

**Ayu Indrasari Saputri**

**NIM : 31402000197**

Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal 15 Juli 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**



Dr. Sri Anik, S.E., M.Si.

NIK 210493033

**Penguji I**



Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA

NIK 211496006

**Penguji II**



Ahmad Hijri Alfian, S.E., M.Si.

NIK 21142103

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi

Semarang, 15 Juli 2022

**Ketua Program Studi Akuntansi**



Dra. Winarsih, SE., M.Si

NIK.211415029

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

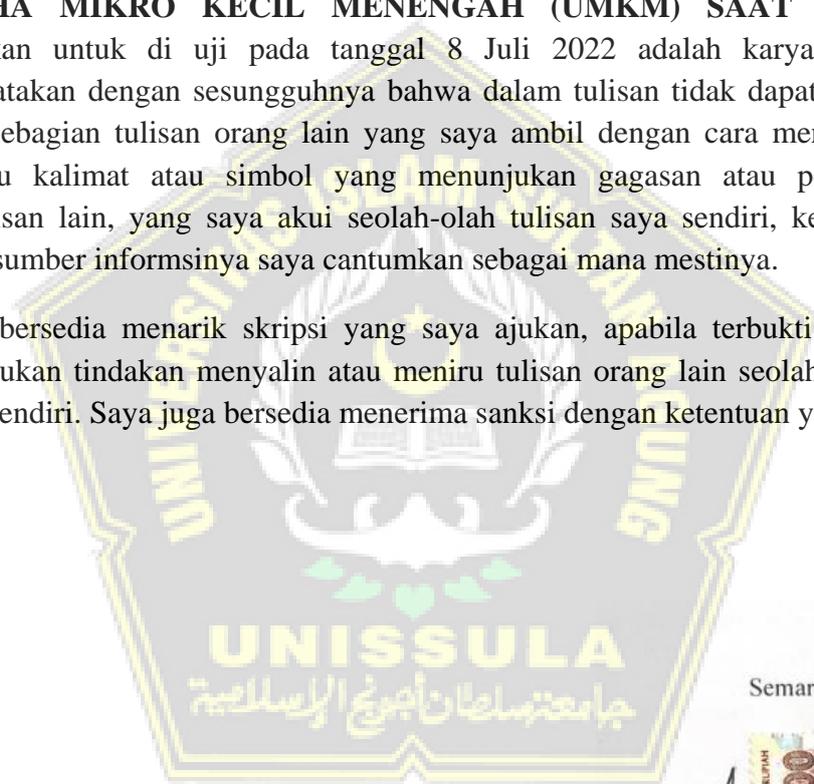
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Indrasari Saputri

NIM : 31402000197

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“PENGARUH INSENTIF PPH FINAL DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SAAT COVID-19”** diajukan untuk di uji pada tanggal 8 Juli 2022 adalah karya saya. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tulisan tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, kecuali bagian yang sumber informasinya saya cantumkan sebagai mana mestinya.

Saya bersedia menarik skripsi yang saya ajukan, apabila terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah tulisan saya sendiri. Saya juga bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.



Semarang, 26 Juni 2022



Ayu Indrasari Saputri

31402000197

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Indrasari Saputri  
NIM : 31402000197  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat Asal : Kp Bugen Utara RT 5 / RW 3  
No HP / Email : 089625609252 / [ayuindrasari98@gmail.com](mailto:ayuindrasari98@gmail.com)

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa Skripsi yang berjudul : **“PENGARUH INSENTIF PPH FINAL DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SAAT COVID-19”** dan selanjutnya menjadi milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberi Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pertnyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiahini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung jawab secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 26 Juni 2022



Ayu Indrasari Saputri

31402000197

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Indrasari Saputri

---

NIM : 31402000197

---

Program Studi : S1 Akuntansi

---

Fakultas : Ekonomi

---

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\* dengan judul :

**“PENGARUH INSENTIF PPH FINAL DAN TINGKAT  
PENDAPATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA  
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SAAT COVID-19”**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 26 Juni 2022



Ayu Indrasari Saputri

31402000197

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Insentif Pph Final Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat COVID-19 Di Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa penyebaran kuesioner sebanyak 110 responden pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang . Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pengujian penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, uji f dan uji regresi secara parsial (uji t) . Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif pph final berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .

**Kata Kunci :** Insentif Pph Final, Tingkat Pendapatan, Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of Final Income Tax Incentives and Income Levels on the Financial Performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) during COVID-19 in Semarang. The data used in this study is primary data in the form of distributing questionnaires as many as 110 respondents of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) registered at the Office of Cooperatives and Micro Enterprises in Semarang City. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The test of this research uses multiple linear regression analysis technique, f test and partial regression test (t test). The results showed that the final income tax incentive had a positive and significant effect on the financial performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), income levels had a positive and significant effect on the financial performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).*

**Keywords:** *Final Income Tax Incentives, Income Level, Financial Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya dan bantuan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penyusun mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Insentif Pph Final Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Saat COVID-19 Di Semarang (Studi Kasus Pada UMKM Kota Semarang)”**. Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, dorongan dan bimbingan serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Ak., C.A selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Sri Anik, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sabar dalam penyusunan serta memberikan ilmu, saran, waktu, nasihat serta dukungan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membantu penyusun selama proses perkuliahan.

5. Ayah,ibu dan keluarga yang selalu memberi motivasi, semangat dan tak pernah henti memanjatkan doa serta selalu mencurahkan kasih sayang.
6. Oktavia Rizkya Putri, Annisa Afra Ramadhanti dan Diah Ayu Kristihana yang selalu memberikan waktu dan semangatnya kepada penulis dengan tulus.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 17 Mei 2022

Penyusun

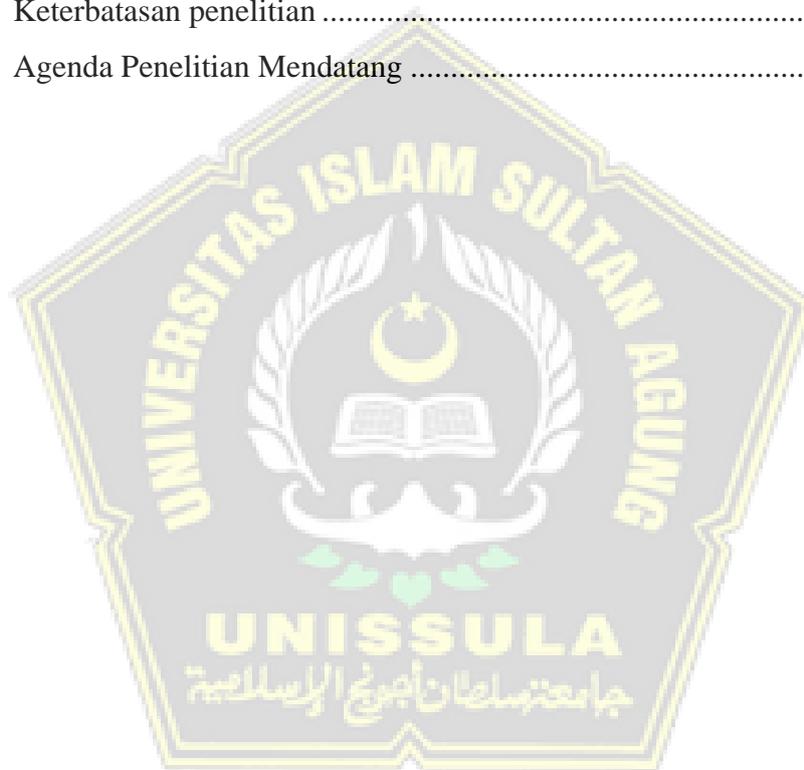
Ayu Indrasari Saputri

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR GAMBAR .....	4
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR LAMPIRAN.....	6
BAB I.....	7
1.1. Latar Belakang .....	7
1.2. Rumusan Masalah .....	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
BAB II.....	15
2.1. Landasan Teori.....	15
2.1.1. Teori Regulasi .....	15
2.2. Variabel Penelitian .....	17
2.2.1. Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	17
2.2.2. Insentif PPh Final .....	20
2.2.3. Pendapatan Usaha.....	23
2.3. Penelitian Terdahulu .....	26
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	27
2.4.1. Pengaruh Insentif PPh Final terhadap Kinerja Keuangan UMKM.	27
2.4.2. Pengaruh tingkat pendapatan usaha terhadap kinerja keuangan UMKM. ....	29
2.5. Kerangka Penelitian .....	30
BAB III .....	31
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
3.2.1. Populasi Penelitian .....	31
3.2.2. Sampel Penelitian .....	32
3.3. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data .....	33
3.3.1 Sumber Data .....	33

3.3.2 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.4.1 Variabel Dependen .....	35
3.4.2 Variabel Independen.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
3.5.1 Deskripsi Identitas Penelitian dan Deskripsi Variabel Penelitian .	39
3.5.2 Uji Kualitas Data .....	39
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	40
3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda.....	42
3.5.4 <i>Goodness Of Fit</i> .....	42
3.5.4.1 Uji F 42	
3.5.4.1 Uji T 43	
3.5.4.2 Koefisien Determinasi (Adjust R Square).....	43
BAB IV .....	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
4.1.1 Deskripsi Sampel.....	44
4.1.2 Deskripsi Identitas Responden .....	45
4.1.3 Deskripsi Variabel Insentif PPh Final .....	53
4.1.4 Deskripsi Variabel Tingkat pendapatan .....	56
4.1.5 Deskripsi Variabel Kinerja keuangan.....	58
4.2 Hasil Analisis Data.....	61
4.2.1 Hasil Uji Kualitas Data.....	61
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	65
4.2.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	66
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	66
4.2.4 <i>Goodness Of Fit</i> .....	68
4.2.4.1 Hasil Uji Statistic F (Uji Simultan) .....	68
4.2.4.2 Hasil Uji Signifikansi Individual (t test) .....	69
4.2.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	70
4.3 Pembahasan.....	71

4.3.1	Pengaruh insentif PPh final terhadap kinerja keuangan UMKM Kota semarang pada masa pandemi COVID-19 .....	72
4.3.2	Pengaruh tingkat pendapatan terhadap kinerja keuangan UMKM Kota semarang pada masa pandemi COVID-19 .....	74
BAB V.....		78
PENUTUP.....		78
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Implikasi penelitian .....	78
5.3	Keterbatasan penelitian .....	79
5.4	Agenda Penelitian Mendatang .....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	30
---------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu .....	26
Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Likert.....	35
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data Kuesioner .....	44
Tabel 4. 2 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Umur .....	46
Tabel 4. 3 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
Tabel 4. 4 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	48
Tabel 4. 5 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha Didirikan .....	49
Tabel 4. 6 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	50
Tabel 4. 7 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Bentuk Usaha .....	51
Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Terhadap Omset Penjualan Perbulan.....	52
Tabel 4. 9 Tanggapan Responden terhadap Variabel Insentif Pph Final .....	54
Tabel 4. 10 Tanggapan Responden terhadap Variabel Tingkat Pendapatan.....	57
Tabel 4. 11 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja Keuangan .....	59
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas .....	62
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas.....	63
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas .....	64
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas .....	65
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	66
Tabel 4. 17 Hasil Regresi Linear Berganda .....	67
Tabel 4. 18 Hasil Uji F (Simultan).....	69
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Kuesioner Penelitian .....	85
Lampiran 2: Data mentah.....	90
Lampiran 3: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS .....	98



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah terjadi di banyak negara khususnya Indonesia, hal ini membuat dampak perubahan perilaku dunia industri bahkan hampir di seluruh sektor. Banyak sektor yang mengalami penurunan atau perlambatan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan situs WHO (World Health Organization) yang di akses pada tanggal 22 Juni 2021 <https://www.who.int/>, COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Atas dasar penelitian yang dilakukan dan diumumkan oleh Pemerintah Indonesia, COVID-19 masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 dan menyebar ke berbagai provinsi hingga kota sampai saat ini.

Menurut (Pakpahan, 2020) menyebutkan bahwa ada tiga implikasi bagi Indonesia terkait pandemi COVID-19 ini yakni sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi. Indonesia yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini.

Berdasarkan penelitian (Sugiri, 2020) Sektor UMKM di Indonesia mengalami dampak dari Pandemi COVID-19. Dampak tersebut diantaranya penurunan penjualan, kesulitan permodalan, hambatan distribusi produk, serta kesulitan bahan baku. Hal ini mempengaruhi kinerja keuangan suatu UMKM. Salah satu contohnya adalah dari faktor penurunan penjualan yang akan berdampak pada arus kas operasional UMKM jika semakin rendah penjualan yang diterima maka beban operasional usaha akan terhambat sehingga kinerja keuangan suatu UMKM menjadi tidak optimal dan memperbesar resiko jalannya usaha.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam rangka memperdayakan UMKM dalam situasi pandemi COVID-19. Terdapat beberapa skema perlindungan UMKM yang dilakukan pemerintah seperti pemberian bantuan sosial kepada pelaku UMKM miskin dan rentan, insentif pajak bagi UMKM, relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi UMKM, perluasan pembiayaan modal kerja UMKM, menempatkan kementerian, BUMN dan pemerintah Daerah sebagai penyangga produk UMKM, dan pelatihan secara *e-learning*.

Di tengah pandemi COVID-19, Pemerintah Indonesia berharap bahwa ekonomi indonesia harus optimis bangkit dan bertahan dengan baik. Agar roda bisnis terus berjalan di Indonesia, Pemerintah memberikan stimulus berupa paket kebijakan yang memudahkan UMKM agar bisa bertahan di tengah pandemi sekaligus mempertahankan daya beli masyarakat. Hal ini, menjadi perhatian khusus dari kebijakan pemerintah yang diantaranya adalah adanya insentif/fasilitas pajak yang bertujuan mengurangi beban pajak para pelaku UMKM yang ada di Indonesia. Orientasi dari beberapa pelaku usaha yaitu mendapatkan pendapatan

sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu, para pelaku UMKM khususnya Di Semarang diharapkan mampu/bisa memanfaatkan fasilitas dari Pemerintah. Tarif PPh Final UMKM PP No 23 Tahun 2018 adalah 0,5% dari peredaran bruto.

Kedudukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai sangat penting dalam menggerakkan perekonomian Nasional. Usaha kecil menengah, khususnya di Indonesia, adalah perusahaan dengan kurang dari 100 pekerja yang secara historis menjadi pemain utama dalam kegiatan ekonomi domestik. Hal ini dapat dibuktikan dengan data Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, bahwa per Tahun 2019 jumlah pelaku UMKM sebanyak 65.465.497 unit usaha atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia (diakses Tahun 2021). Tidak hanya itu, peranan UMKM pada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia juga mempunyai peran dalam memperluas kesempatan kerja terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif.

UMKM juga mampu mendorong ekonomi masyarakat secara luas serta berdaya tumbuh pada tingkat Nasional sebagai bentuk mewujudkan Indonesia yang mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu, UMKM harus dapat bersaing dan mampu menangkap setiap peluang potensial yang ada dalam rangka memberikan kontribusi dalam perekonomian nasional serta memperoleh pendapatan dalam kegiatan usahanya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1 Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang

dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Kinerja keuangan merupakan bagian dari pengelolaan keuangan dalam organisasi yang melibatkan seni dan ilmu pengelolaan sumber daya keuangan suatu organisasi. Ini adalah area yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dan yang tujuannya meliputi: memaksimalkan keuntungan, penjualan, menangkap pangsa pasar tertentu, meminimalkan pergantian staf dan konflik internal, kelangsungan hidup perusahaan, dan memaksimalkan kekayaan (Dalha Mudei & Kising, 2018). Kinerja keuangan mengacu sejauh mana organisasi mencapai tujuan dan tujuan keuangannya. Ini hanya berarti mengukur kebijakan dan operasi organisasi dalam hal moneter. Oleh karena itu, untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan, perlu dilibatkan analisis rasio keuangan maupun non keuangan. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Maka dari itu, Kinerja Keuangan UMKM tidak terlepas dari pengelolaan aspek sumber daya manusia yang ada dan tingkat produktivitas suatu usaha dalam suatu periode akuntansi yang berjalan.

Kinerja keuangan menyoroti pengukuran seberapa baik perusahaan mengoperasikan aset mereka dari mode bisnis utama untuk menghasilkan pendapatan di mana proses bisnis harus memiliki kualitas untuk menghasilkan manfaat mengenai keuntungan, penghematan biaya, dan pangsa pasar, misalnya seberapa baik perusahaan memiliki proses pengiriman atau kualitas layanan yang dapat mencapai keunggulan kompetitif yang unggul akan berhubungan positif dengan penjualan yang merupakan salah satu bentuk kinerja keuangan.

Dalam UMKM terdapat beberapa faktor untuk meningkatkan Kinerja Keuangan yaitu diantaranya adalah dengan memanfaatkan Fasilitas Negara di bidang perpajakan yaitu menggunakan Insentif Fasilitas Pajak Final untuk mengurangi/memperkecil arus kas keluar yang terjadi serta fokus pada Tingkat Pendapatan hingga memperoleh laba yang baik, hal ini akan berdampak baik pada jalannya usaha suatu UMKM, karena mampu menstabiliskan arus masuk serta arus yang akan keluar nantinya (biaya-biaya usaha).

Terkait penelitian tentang pengaruh COVID-19 terhadap kinerja keuangan UMKM pernah diteliti oleh peneliti yaitu (Prihatiningtias & Wardhani, 2021) mengatakan bahwa terjadinya wabah COVID-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dan dengan adanya wabah ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha saat masa pandemi. Selain itu beberapa penelitian yang juga menguraikan survei terhadap proses penelitian menemukan bahwa selama pandemi COVID-19, UMKM menghadapi penurunan penjualan secara drastis, yang juga mengakibatkan masalah likuiditas.

Selain adanya pengaruh insentif PPh Final COVID-19 pelaku UMKM harus memperhatikan bagaimana agar perputaran pendapatan dapat berjalan dengan baik. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah laporan keuangan. Maka dari itu, pendapatan UMKM tidak terlepas dari suatu aktivitas usaha, yang dilakukan oleh pelaku usaha UMKM untuk mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang di akui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku secara umum. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional (Kurniawan, 2016). Dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan saat ini lebih tinggi dari pada pendapatan sebelumnya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) Pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak termasuk dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Thalib & Ekaningtias, 2019) dan penelitian (Prihatiningtias & Wardhani, 2021). Dalam penelitian ini menambahkan variabel insentif pph final dengan tujuan penambahan variabel insentif pph final adalah untuk membuktikan apakah fasilitas dari pemerintah dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu UMKM.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Insentif PPh Final Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Saat COVID-19”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang diatas, ada beberapa aspek yang menjadi sumber kinerja keuangan dari pelaku usaha UMKM, yaitu insentif PPh final dan tingkat pendapatan pada suatu UMKM. Maka rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh insentif pph final terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat terjadi wabah COVID-19 di Kota Semarang ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat terjadi wabah COVID-19 di Kota Semarang ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM), maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis tentang pengaruh insentif PPh Final terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat terjadi wabah COVID-19 di Kota Semarang.
2. Menganalisis tentang pengaruh tingkat pendapatan terhadap kinerja keuangan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat terjadi wabah COVID-19 di Kota Semarang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1.4.1 Aspek Teoritis

###### 1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh insentif PPh Final, tingkat pendapatan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat terjadi wabah COVID-19.

###### 2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pijakan dalam penelitian selanjutnya sehubungan dengan pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

##### 1.4.2. Aspek Praktis

Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dijadikan wacana mengenai pentingnya mengoptimalkan kinerja keuangan yang baik guna peningkatan kemajuan dari usaha yang dijalankan dimasa kini maupun di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

Landasan Teori menjelaskan mengenai teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti untuk memberikan dasar yang kuat mengenai sebuah penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan teori regulasi karena teori ini sejalan dengan salah satu fungsi pajak yaitu fungsi regulasi berarti mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan pajak. Insentif pajak final UMKM dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengatur kinerja keuangan di masa pandemi COVID-19.

##### **2.1.1. Teori Regulasi**

Teori Regulasi disampaikan oleh Stigler (1971) yang mengatakan bahwa aktivitas seputar peraturan menggambarkan persaudaraan diantara kekuatan politik dari kelompok berkepentingan (eksekutif/industri) sebagai sisi permintaan/demand dan legislatif sebagai supply (Aryani & Kiswanto, 2017). Menurut Scott (2009) terdapat dua macam teori regulasi yaitu *public interest theory* dan *interest group theory*. *Public interest theory* menjelaskan bahwa regulasi harus dapat memaksimalkan kesejahteraan sosial dan *interest group theory* menjelaskan bahwa regulasi adalah hasil lobi dari beberapa individu atau kelompok yang mempertahankan dan menyampaikan kepentingan mereka kepada pemerintah. Dalam teori regulasi, Pemerintah sebagai legislative, membuat peraturan untuk

melindungi industri atau kelompok berkepentingan dengan meningkatkan kinerja industri tersebut.

Alasan penulis menggunakan teori regulasi, karena teori ini memiliki keterkaitan erat dengan variabel insentif pajak, variabel tingkat pendapatan dan variabel kinerja keuangan UMKM. Teori Regulasi ini sejalan dengan fungsi regulasi pajak, yang digunakan untuk mengatur kinerja keuangan melalui kebijakan pajak. Selama pandemi COVID-19, pemerintah menetapkan kebijakan insentif pajak PPh Final yang diperuntukan kepada UMKM yang terdampak pandemi COVID-19, dengan demikian pelaku usaha tidak perlu melakukan setoran pajak. Pemberian insentif pajak PPh Final oleh pemerintah yang berperan sebagai sarana untuk mengatur pemulihkan kondisi perekonomian Indonesia di masa pandemi COVID-19 melalui UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia.

Meningkatnya kasus positif COVID-19, pemerintah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9/2020 mengenai kaidah PSBB, PSBB meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah, termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran COVID-19. Ditakutkan dengan adanya PSBB, aktivitas ekonomi terutama produksi, distribusi dan penjualan akan mengalami gangguan. Pada akhirnya tidak berkontribusi semakin dalam pada kinerja UMKM dan perekonomian (Pakpahan, 2020). Guncangan pada sektor-sektor dalam perekonomian akibat dampak ekonomi yang ditimbulkan pandemi COVID-19 merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan oleh pemerintah (Anderson, Heesterbeek, & Klinkenberg, 2020). Kondisi seperti ini

diperlukan respon aktif dari pelaku usaha terutama pemerintah untuk bertindak dengan cepat dalam memperhatikan laju pertumbuhan ekonomi terutama di sektor UMKM.

Melalui pemberian insentif pajak PPh Final, UMKM dapat mengurangi beban pengeluaran usaha. Sehingga, mampu memberikan ruang kepada pelaku usaha untuk mengembangkan modal usaha. Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan insentif pajak ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja UMKM di masa pandemi COVID-19.

## **2.2. Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut (Agus Budiyanto & Hudiwinarsih, 2016) Kinerja keuangan perusahaan sangat penting, sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan, untuk memenuhi kewajiban para pihak terkait dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik adalah salah satu cara untuk membuat perusahaan lebih optimal dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut (Dwianika, 2020) Kinerja keuangan merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu usaha, setiap usaha menginginkan kinerja keuangan yang optimal, begitupun Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Namun, mereka mengalami beberapa kendala yang menimbulkan risiko dan dapat menyebabkan penurunan kinerjanya.

Kinerja keuangan menurut (Ismanto, 2016) dalam (Pratiwi, 2019) Kinerja adalah tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu dengan tujuan agar perusahaan tetap berdiri atau eksis (*survive*), untuk

memperoleh laba (*benefit*) dan perusahaan dapat berkembang (*growth*). Tujuan tersebut dapat tercapai apabila perusahaan tersebut mempunyai performa yang baik.

Menurut Aupperle et al., 1985 dalam (Pratiwi, 2019) Jika komitmen untuk etika bisnis menimbulkan biaya besar untuk korporasi, hubungan antara komitmen etika bisnis dan kinerja keuangan akan negative. Kinerja, adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi dan merupakan sarana penentu dalam suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi

Berdasarkan SK.Menteri Keuangan RI No 740/KMK.00/1989, Kinerja adalah prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan.

Kesimpulan dari pengertian kinerja keuangan adalah suatu hasil dari sebuah proses yang telah dilakukan oleh sebuah entitas usaha pada suatu periode akuntansi yang berjalan dimana hasil tersebut merupakan cerminan suatu tingkat kesehatan sebuah entitas yang didalamnya terdapat faktor internal maupun pengaruh dari eksternal.

Sedangkan di Indonesia, dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pengertian UMKM adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tersebut juga disebutkan bahwa keberadaan UMKM dan pengelolaannya oleh pemerintah dimaksudkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan, meliputi:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- c. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Selain itu, kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 dalam Pasal 6 bab IV adalah sebagai berikut :

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
  1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### **2.2.2. Insentif PPh Final**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 Ayat (1) berbunyi pajak adalah kontribusi wajib

kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dasar hukum dari pajak final yaitu Undang-Undang 36 Tahun 2008 atas Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2 yang diantaranya adalah penghasilan berupa bunga deposito dan tabungan lainnya, bunga obligasi dan surat utang negara, dan bunga simpanan yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggota koperasi orang pribadi, penghasilan berupa hadiah undian, penghasilan dari transaksi saham dan sekuritas lainnya, transaksi derivatif yang diperdagangkan di bursa, dan transaksi penjualan saham atau pengalihan penyertaan modal pada perusahaan pasangannya yang diterima oleh perusahaan modal ventura, penghasilan dari transaksi pengalihan harta berupa tanah dan/atau bangunan, usaha jasa konstruksi, usaha real estate, dan persewaan tanah dan/atau bangunan dan **penghasilan tertentu lainnya yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018** tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu dapat ditarik kesimpulan, pengertian dari pajak penghasilan final dengan peredaran bruto tertentu adalah Pemotongan atas penghasilan yang dibayarkan sehubungan jasa tertentu dan sumber tertentu (jasa konstruksi, sewa tanah/bangunan, pengalihan hak atas tanah/bangunan, hadiah undian, dan lainnya).

Insentif Pajak UMKM yang Ditanggung Pemerintah adalah salah satu kebijakan yang diberikan Pemerintah Indonesia akibat adanya Pandemi/Wabah

COVID-19 di Indonesia. Adanya insentif pajak ini dimulai dengan adanya PMK (Peraturan Menteri Keuangan) yang pertama kali dikeluarkan yaitu PMK Nomor 44/PMK.03/2020 tentang “Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi *Corona Virus Disease 2019*” pada Bulan April 2020. Sebagaimana diatur dalam Bab III PMK Nomor 44/PMK.03/2020 Pasal 5 Ayat 3, PPh final dengan tarif 0,5% Ditanggung Pemerintah masa April 2020 sampai dengan masa September 2020 dengan kewajiban Wajib Pajak harus melaporkan Laporan Realisasi PPh Final maksimal tanggal 20 bulan berikutnya setelah masa pajak berakhir.

Pada Bulan Juli 2020, Pemerintah melakukan perubahan atas PMK Nomor 44/PMK.03/2020 menjadi PMK Nomor 86/PMK.03/2020 dengan merubah masa insentif PPh Final ditanggung Pemerintah yang semula sampai masa September 2020 menjadi diperpanjang sampai dengan masa Desember 2020.

Untuk menangani dampak Pandemi COVID-19 Pemerintah memperpanjang insentif pajak dengan mengeluarkan aturan terbaru yaitu PMK 82/PMK.03/2021 dengan bertujuan mendukung program penguatan kesehatan masyarakat dan mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Masa pemberian insentif pajak diperpanjang hingga 31 Desember 2021.

Insentif yang diatur diantaranya:

- a. PPh 21
- b. PPh Final Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018.
- c. PPh Final Jasa Kontruksi
- d. PPh Pasal 22 Impor
- e. PPh Pasal 25

f. PPn (Pajak Penjualan)

### 2.2.3. Pendapatan Usaha

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) Pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak termasuk dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri.

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba/rugi dalam suatu perusahaan. Pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah kehidupan dari suatu perusahaan.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. (Soekartawi, 2012) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan

bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan jagung yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi jagung menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula apabila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan tinggi.

Ada empat pengukuran pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No. 23 yaitu:

1. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.
2. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakaian aktiva tersebut.
3. Imbalan tersebut berbentuk kas dan setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.

4. Bila barang atau jasa dipertukarkan (barter) untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai suatu transaksi yang mengakibatkan pendapatan.



### 2.3. Penelitian Terdahulu

Untuk memberi kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu:

**Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu**

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Murphy et,al 1996) dalam (Pratiwi, 2019). 2017)	Pengaruh Karakteristik Pemilik, Hubungan Dengan Pelanggan, Komitmen Perilaku, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan Ukm Di Kota Makassar	1.Karakteristik pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. 2.Hubungan dengan pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. 3.Komitmen perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UKM Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. 5.Karakteristik pemilik, hubungan dengan pelanggan, komitmen perilaku dan orientasi kewirausahaan sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UKM
2	Lestari et al., (2021)	Insentif Pajak, Bantuan Stimulus Pemerintah Pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Boyolali	Insentif pajak dan bantuan stimulus pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	(Daniel & Faustin, 2019)	<i>Effect of tax incentives on the growth of small and medium-sized enterprises (SMEs) in Rwanda: A case study of SMEs in Nyarugenge district</i>	Insentif pajak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kinerja keuangan UMKM.
4.	(Marlina & Syahribulan, 2021)	Peranan Insentif Pajak Yang Di Tanggung Pemerintah (DTP) Di Era Pandemi COVID-19	Insentif pajak menjadi salah satu langkah kebijakan pemerintah yang diambil dalam menghadapi penurunan ekonomi akibat serangan COVID-19. Program Pemulihan Ekonomi Nasional juga diharapkan berjalan sesuai dengan tujuannya, PP No. 23/2020 mengatur prinsip pelaksanaan program PEN yang terdiri atas asas keadilan sosial yang sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.
5.	Firmansyah Thalib, Diah Ekaningtias (2019)	<i>The effect of original Local Government revenue, balancing fund, and capital expenditure on Local Government financial performance in regencies in East Java Province.</i>	Pendapatan Pemda serta Dana Perimbangan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan dan Besar kecilnya belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Pemda.

Sumber : Data Diolah, 2022

## 2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh Insentif PPh Final terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Pajak merupakan kewajiban yang diatur Undang-Undang dan melekat pada para pelaku usaha yang ada di Indonesia. Keberhasilan para pengusaha Usaha

Mikro Kecil Dan Menengah dituntut untuk taat pajak dan menerapkan perpajakan dengan transparan dan apa adanya. Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi memberikan dampak yang kurang baik bagi perekonomian nasional. Kondisi tersebut kemudian melatarbelakangi Pemerintah untuk menggulirkan berbagai insentif dan relaksasi kebijakan pajak selama masa pandemi COVID-19. Pemerintah memberikan fasilitas salah satunya yaitu berupa bebas pajak pada UMKM yang pengenaan perpajakannya menggunakan aturan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 PPh UMKM Ditanggung Pemerintah adalah Pemerintah menanggung PPh Final yang seharusnya dibayarkan oleh pelaku usaha UMKM yang peredaran brutonya dibawah 4,8 miliar rupiah per tahun. Pemerintah berharap dengan diberikan nya fasilitas/insentif pajak para pelaku UMKM yang ada di Indonesia dapat bertahan dalam situasi pandemi.

Pemerintah sebagai regulator menjalankan salah satu fungsi perpajakannya yaitu fungsi regulasi pajak dengan memberikan insentif pajak kepada wajib pajak yang terdampak COVID-19 salah satunya yaitu UMKM. Keberadaan insentif pajak ini mempunyai peran penting dalam mendorong kinerja UMKM di masa pandemi COVID-19. Pemberian insentif pajak ini merupakan langkah strategis yang diambil pemerintah untuk mengatur pemulihan perekonomian di masa pandemi COVID-19. Kebijakan insentif pajak ini dianggap penting, karena akan sangat membantu para pelaku usaha untuk tetap bertahan di masa pandemi COVID-19.

Pemerintah terus berupaya agar UMKM bisa lebih memahami manfaat insentif pajak, maka diperlukan koordinasi dan kolaborasi dalam melakukan sosialisasi dan edukasi, sehingga bisa meningkatkan literasi perpajakan yang

diharapkan bisa menggerakkan kembali roda perekonomian ditengah mewabahnya COVID-19 di Indonesia (Marlina & Syahribulan, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Prihatiningtias & Wardhani, 2021) membuktikan bahwa COVID-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daniel & Faustin, 2019) menunjukkan bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan (Budiman et al., 2020) mengungkapkan bahwa pemanfaatan insentif pajak berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM torso di Jepara. Selanjutnya penelitian oleh (Chukwumerije, & John, 2011) bahwa insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi industri kecil..

### **H1 : Insentif PPh Final berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.**

#### **2.4.2. Pengaruh tingkat pendapatan usaha terhadap kinerja keuangan UMKM.**

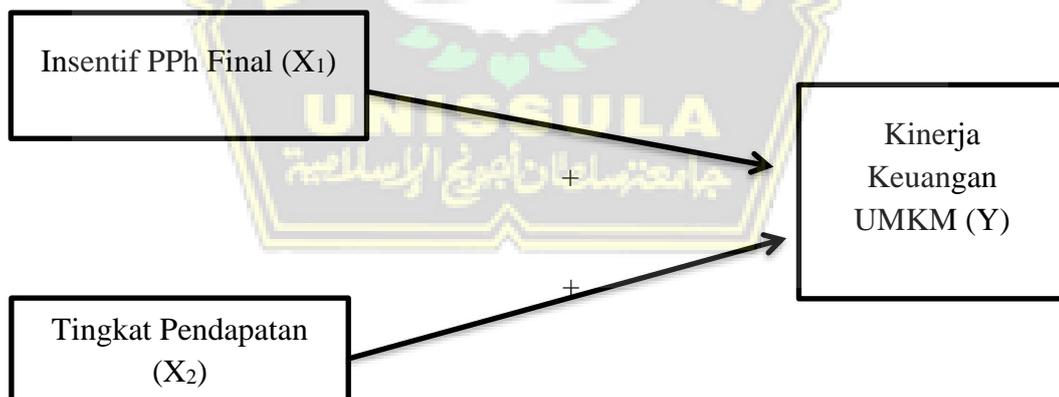
Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kinerja keuangan suatu UMKM. Tingkat arus pendapatan usaha pada suatu UMKM ditentukan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Tingkat pendapatan usaha suatu UMKM menentukan bagaimana suatu usaha berjalan. Dengan tingkat pendapatan usaha yang tinggi dalam suatu usaha akan mempengaruhi arus pembiayaan dan tingkat modal dalam suatu usaha UMKM. UMKM dinilai mempunyai kinerja keuangan yang baik apabila dalam pengoperasian usaha-nya memperoleh tingkat pendapatan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya

perolehan pendapatan yang tinggi, maka akan menghasilkan arus kas masuk yang tinggi, dan kinerja keuangan UMKM juga semakin baik.

## H2 : Tingkat pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

### 2.5. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran yang dibuat berupa gambar skema untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Gambar 2.1 adalah kerangka pemikiran dari penelitian mengenai pengaruh adanya insentif perpajakan pph final dan tingkat pendapatan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat terjadi wabah COVID-19 Di Semarang. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada dasarnya digunakan untuk mengklasifikasi penelitian yang sudah ada yang bertujuan untuk memudahkan proses penelitian (Priyono, 2016). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori obyektif dengan memeriksa hubungan antar variabel (Cresswell & Cresswell, 2017). Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanasi. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian eksplanasi adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel variabel yang diteliti, serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, akan menjelaskan hubungan insentif pajak dan tingkat pendapatan (variabel independen) dengan kinerja keuangan UMKM (variabel dependen).

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut (Arikunto, 2012) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kota Semarang yang berjumlah 17.603 unit (sumber dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang Tahun 2021).

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi, berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari Jumlah berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam pengambilan sampel terdapat dua teknik yang dapat digunakan yaitu Teknik *Probability Sampling* serta teknik *Nonprobability Sampling* (Kuncoro, 2009). *Probability Sampling* adalah suatu teknik pengambilan data atau sampel sehingga semua data mempunyai kemungkinan terpilih sebagai sampel sama besar. Dengan demikian, tidak terdapat kendala apapun dalam melakukan penelitian terhadap kemungkinan atau probabilitas dari setiap elemen manapun jika nantinya terpilih sebagai sampel. *Nonprobability Sampling* adalah suatu teknik pengambilan data atau sampel sehingga semua data kemungkinan terpilih sebagai sampel tidak sama besar.

Berdasarkan jenis-jenis sampling yang ada di dalam *Nonprobability Sampling*. Menurut (Davis, Gallardo, & Lachlan, 2012) yaitu dilakukan pemilihan berdasarkan keputusan peneliti, sehingga akan secara khusus memilih orang-orang yang memenuhi tujuan atau kriteria. Ada kesengajaan memilih orang tersebut karena mereka dapat berfungsi sebagai informan (orang yang dapat memberikan informasi) dan dirasa dapat mewakili populasi.

Pada teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif,

atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut (Sugiyono, 2016).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*, dengan menentukan kriteria tertentu di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang dengan kriteria UMKM sebagai berikut:

1. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah kota Semarang

Dengan peredaran bruto kurang dari 4,8 Milyar, baik merupakan Badan Hukum usaha perseroan terbatas (PT), *commanditaire vennootschap* atau perseroan komanditer (CV), dan orang pribadi atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2018.

2. Pelaku usaha yang memanfaatkan insentif pph final.

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemanfaatan insentif pph final berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu UMKM. Maka dari itu, subjek yang diteliti harus pengusaha yang memanfaatkan insentif pph final.

Berdasarkan landasan teori tersebut, peneliti menentukan sampel sebanyak 110 responden.

### **3.3. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari jawaban kuesioner responden yaitu pemilik UMKM yang berada di Kota Semarang.

### 3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dengan cara pertama mendatangi responden secara langsung ke tempat usaha yang dijalani, dan dengan cara kedua menggunakan aplikasi *google form* yang di sebar kepada para responden, yang dimana responden yang dituju adalah pemilik usaha UMKM di Kota Semarang.

Menurut (Azuar & Irfan, 2018) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Pengukuran variabel – variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup.

Skala yang digunakan adalah melalui skala likert yang telah disediakan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item - item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pada umumnya opsi jawaban terdiri dari 5 (lima) dan masing-masing mempunyai nilai yang berbeda, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

##### **3.4.1.1 Kinerja Keuangan Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Kinerja keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha karena dibutuhkan untuk mengetahui maupun mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Murphy et,al 1996) dalam (Pratiwi, 2019). Menurut (Syarifah, Mawardi, & Iqbal, 2020) kinerja di definisikan sebagai hasil akhir dari kegiatan usaha yang diraih oleh UMKM pada periode tertentu, UMKM dikatakan sukses apabila memiliki pendapatan yang terus meningkat, hal ini dipengaruhi oleh peningkatan penjualan. Variabel ini diukur dengan 7 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Ardiyana dan Brahmayanti (2013) dalam (Pratiwi, 2019) yang terdiri dari 7 indikator: keuntungan, kondisi keuangan, hasil produk mampu bersaing, jumlah pelanggan yang dimiliki, jumlah penjualan, kepuasan karyawan akan kompensasi dan motivasi karyawan.

### **3.4.2 Variabel Independen**

#### **3.4.2.1 Insentif PPh Final (X1)**

Menurut (Marlina & Syahribulan, 2021) Insentif dalam bentuk Pajak Ditanggung Pemerintah (P-DTP), adalah pajak terutang yang dibayar oleh pemerintah dengan pagu anggaran yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, kecuali ditentukan lain dalam Undang- Undang mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Insentif pajak UMKM ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23/2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu (Dibawah 4.8 Milyar per tahun), maksudnya agar kelompok UMKM tetap dikenakan kewajiban membayar Pajak Penghasilan (PPh) yang didasarkan pada jumlah peredaran bruto tertentu yang ditetapkan pemerintah. Adapun indikator pengukuran insentif pajak menurut (Latief et al., 2020) adalah sebagai berikut :

1. Keadilan dalam pemberian insentif pajak
2. Dampak yang ditimbulkan dari insentif pajak

Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan (Latief et al., 2020) yang terdiri dari 4 pernyataan dengan 5 poin skala likert.

#### **3.4.2.2 Tingkat Pendapatan (X2)**

Menurut (Winardi, 2016) pendapatan merupakan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh perusahaan, seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Adapun indikator pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdiri dari 3 indikator yaitu perolehan pendapatan atau omzet per bulan dan *sales performance* (Boso, Cadogan , & Story, 2013) dalam (Aisyah, 2020).

Mengacu pada definisi operasional dan indikator penelitian yang dilakukan maka indikator variabel kinerja keuangan UMKM pada penelitian ini adalah insentif pph final dan tingkat pendapatan.



**Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Konsep</b>	<b>Pengukuran (indikator)</b>	<b>Sumber</b>
Insentif PPh Final	Insentif dalam bentuk Pajak Ditanggung Pemerintah (DTP), adalah pajak terutang yang dibayar oleh pemerintah dengan pagu anggaran yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, kecuali ditentukan lain dalam Undang-Undang mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.	1. Keadilan dalam pemberian insentif pajak 2. Dampak yang ditimbulkan dari insentif pajak.	(Latief et al., 2020)
Tingkat Pendapatan	Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional (Kurniawan, 2016)	Perolehan pendapatan atau omzet per bulan dan <i>sales performance</i>	(Boso, Cadogan , & Story, 2013) dalam (Aisyah, 2020)
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha karena dibutuhkan untuk mengetahui maupun mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Murphy et,al 1996) dalam (Pratiwi, 2019).	Keuntungan, kondisi keuangan, hasil produk mampu bersaing, jumlah pelanggan yang dimiliki, jumlah penjualan, kepuasan karyawan akan kompensasi dan motivasi karyawan.	(Murphy et,al 1996) dalam (Pratiwi, 2019). 2017)

Sumber : Data Diolah,2022

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran atau skala likert dengan karakteristik jawaban, angka 1 (satu) menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju dengan pernyataan dalam kuesioner, angka 2 (dua) menunjukkan bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan dalam kuesioner, angka 3 (tiga) menunjukkan bahwa responden netral atau tidak berpendapat dengan pernyataan dalam kuesioner, angka 4 (empat) menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan dalam kuesioner, angka 5 (lima) menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan dalam kuesioner.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS (Statistik Package For Sosial Science)*. Setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari :

#### **3.5.1 Deskripsi Identitas Penelitian dan Deskripsi Variabel Penelitian**

Identitas penelitian merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa data kuisioner yang disebarkan oleh penulis. Menurut Suharsimi Arikunto (1998), pengertian variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian.

#### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

##### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang

digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor konstraknya Imam Ghozali. (2011). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jika  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. (Imam Ghozali, 2018)

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali, (2018) Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator – indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Menurut Imam Ghozali, (2018) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ .

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuannya yaitu untuk memberi keyakinan persamaan garis regresi didapat adalah linear serta mampu digunakan untuk mencari suatu peramalan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah model OLS menghasilkan estimator yang BLUE, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti pada masalah multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan masalah autikorelasi sehingga uji T dan uji F menjadi valid.

### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal dilakukan dengan cara menggunakan uji *kolmogorof-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikannya diatas kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Imam Ghozali, 2011)

### 3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya dengan melihat tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . (Imam Ghozali, 2018)

### 3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan residualnya. Dasar analisis menurut Imam Ghozali, (2018) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas

seperti titik menyebar di atas dan dibawah angka pada sumbu Y maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan UMKM

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Insentif Pajak Penghasilan Final

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Tingkat Pendapatan Usaha

X1 = Insentif Pajak Penghasilan Final

X2 = Pendapatan Usaha

e = Error

Jika koefisien regresi ( $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ) signifikan dan positif. Berarti insentif pph final , tingkat pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

### 3.5.5 *Goodness Of Fit*

Terdiri dari Uji F, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi, seperti berikut :

#### 3.5.4.1 Uji F

Digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau

tidak (Suliyanto, 2011). Pengujian ini dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05)

a. Jika harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, artinya model penelitian tidak bagus dan tidak tepat

b. Jika harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, artinya model penelitian bagus dan tepat

#### **3.5.5.1 Uji T**

Digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Imam Ghozali, 2018)

1. Jika  $probability \geq t_{0,05}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan).

2. Jika  $probability < t_{0,05}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien signifikan).

#### **3.5.5.2 Koefisien Determinasi (Adjust R Square)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. (Imam Ghozali, 2018).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer. Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan *google form* kepada pelaku UMKM kota Semarang sebagai responden dalam penelitian ini. Dalam menentukan jumlah sampel minimal, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria tertentu pada UMKM yang ada di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

Penyebaran kuesioner dilakukan selama 6 minggu dimulai pada tanggal 25 Februari 2022 sampai dengan 25 Maret 2022. Table 4.1 merupakan ringkasan penyebaran kuesioner dan kuesioner yang Kembali.

**Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang dibagikan	122 kuesioner
2	Kuesioner yang tidak kembali	4 kuesioner
3	Kuesioner yang kembali	118 kuesioner
4	Kuesioner yang tidak dapat diolah	8 kuesioner
5	Kuesioner yang dapat diolah	110 kuesioner

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan table 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 122 kuesioner, terdapat 4 kuesioner yang tidak kembali, sehingga diperoleh kuesioner yang Kembali pada peneliti sebanyak 118 kuesioner, dan setelah dilakukan penyortiran sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan terdapat 8 kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak memenuhi kriteria responden yang sudah ditentukan, sehingga terdapat 110 kuesioner yang dapat diolah menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### **4.1.2 Deskripsi Identitas Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kota Semarang. 110 kuesioner sudah diberikan kepada responden dan telah diisi dengan lengkap sehingga bisa dianalisis lebih lanjut.

Karakteristik responden dalam penelitian dikelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin, Pendidikan terakhir, lama usaha, jenis usaha, bentuk usaha, omset per bulan pada masa sebelum COVID-19, dan omset per bulan pada masa pandemi COVID-19.

**Tabel 4. 2 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Umur**

Usia	Jumlah	Presentase
21-31 Tahun	67	61
32-42 Tahun	27	25
43-53 Tahun	14	13
>54 Tahun	2	2
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data identitas responden pada tabel 4.2, maka disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada responden dengan usia sekitar 21-31 tahun yaitu sebanyak 67 orang responden atau dalam persentase sebesar 67%. Sedangkan usia 32-42 tahun yaitu sebanyak 27 orang atau dalam persentase sebesar 25%, usia 43-53 tahun sebanyak 14 orang atau dalam persentase sebesar 13%, dan untuk usia > 54 tahun sebanyak 2 orang atau dalam persentase sebesar 2%. Maka bisa disimpulkan bahwa mayoritas pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di kota Semarang yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah responden dengan umur sekitar 21-31 tahun. Dari data tersebut mayoritas pelaku usaha berada pada kelompok usia produktif, sudah dewasa, dan bertanggung jawab yaitu dalam rentang usia 15-64 tahun (KEMENKES, 2019).

1. Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.3 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-Laki	42	38
Perempuan	68	62
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Dari data identitas responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.3, jumlah responden terbesar yang mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 68 orang atau dalam bentuk persentase sebesar 62%. Sedangkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yang mengisi kuesioner pada penelitian ini sebanyak 42 orang atau dalam bentuk persentase sebesar 38%. Maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kota Semarang yang mengisi kuesioner ini adalah responden berjenis kelamin perempuan.

2. Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 4. 4 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
SMA	30	27
DIPLOMA	39	35
SARJANA	41	37
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Data identitas responden berdasarkan Pendidikan terakhir pada tabel 4.4, maka bisa disimpulkan bahwa responden terbanyak yang mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah responden dengan Pendidikan terakhir Sarjana yaitu sebanyak 41 orang atau dalam bentuk persentase sebesar 37%. Sedangkan untuk responden dengan Pendidikan terakhir Diploma sebanyak 39 orang atau dalam bentuk persentase sebesar 35%, dan responden dengan Pendidikan terakhir SMA sebanyak 30 orang atau dalam bentuk persentase sebesar 27%.

3. Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha Didirikan

**Tabel 4. 5 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha Didirikan**

<b>Lama Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
≤ 2 Tahun	17	15
2-4 Tahun	34	31
4-6 Tahun	15	14
6-8 Tahun	17	15
> 8 Tahun	27	25
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Identitas responden berdasarkan lama usaha didirikan pada tabel 4.5, diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yang mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah responden dengan lama usaha didirikan sekitar 2-4 tahun dengan jumlah sebanyak 34 usaha atau dalam bentuk persentase sebesar 31%. Untuk lama usaha  $\leq 2$  tahun yaitu sebanyak 17 usaha atau dalam bentuk persentase sebesar 15%, usaha dengan lama berdiri sekitar 4-6 tahun sebanyak 15 usaha atau dalam bentuk persentase sebesar 14%, usaha dengan lama berdiri 6-8 tahun sebanyak 17 usaha atau dalam bentuk persentase sebesar 15%, dan untuk usaha yang berdiri  $> 8$  tahun sebanyak 27 usaha atau dalam bentuk persentase sebanyak 25%. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa sebagian besar pelaku Usaha Mikro

Kecil Menengah (UMKM) di kota Semarang yang mengisi kuesioner ini adalah responden dengan lama usaha didirikan sekitar 2-4 tahun.

4. Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Usaha

**Tabel 4. 6 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Jasa	32	29
Perdagangan	67	61
Garment	10	9
Property	1	1
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Data identitas responden berdasarkan jenis usaha yang disajikan pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan jenis usaha di bidang perdagangan dengan jumlah 67 responden atau dalam persentase sebesar 61%, kemudian untuk bidang jasa terdapat 32 responden dengan persentase 29%, garment sebanyak 10 responden atau 9%, dan property sebanyak 1 responden atau dalam presentase sebesar 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mengisi kuesioner pada penelitian ini bergerak pada bidang perdagangan.

5. Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Bentuk Usaha

**Tabel 4. 7 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Bentuk Usaha**

<b>Bentuk Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
CV	65	59
PT	11	10
Orang Pribadi melakukan usaha	34	31
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Data identitas responden berdasarkan bentuk usaha yang disajikan pada table 4.7 menunjukkan bahwa responden mayoritas berbentuk CV/Persekutuan sebanyak 65 responden atau dalam presentase 59%, responden berbentuk PT sebanyak 11 responden atau dalam presentase sebesar 10%, dan responden orang pribadi yang melakukan usaha terdapat 34 responden atau dalam presentase 31%. Maka dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar pelaku usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kota Semarang yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah responden dengan bentuk usaha CV.

6. Deskripsi Identitas Responden berdasarkan jumlah omset penjualan perbulan

Data disajikan berdasarkan omset penjulana sebelum terjadinya COVID-19 dan setelah terjadinya pandemi COVID-19, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah UMKM tetap dapat eksis melakukan kegiatan produksi dan memperoleh

penghasilan selama pandemi COVID-19. Penyajian data ini berkaitan dengan kinerja keuangan UMKM. Dimana apabila omset pelaku UMKM mengalami penurunan maka bisa diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan UMKM menurun. Table 4.8 merupakan omset penjualan perbulan sebelum dan setelah terjadi pandemi COVID-19 :

**Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Terhadap Omset Penjualan Perbulan**

Omzet Penjualan	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi
	Jumlah	Jumlah
< Rp 1.000.000	15	23
Rp 1.000.000–Rp3.000.000	28	45
Rp 3.000.000 -Rp 5.000.000	23	14
Rp 5.000.000-Rp 7.000.000	4	5
>Rp 7.000.000	40	23
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>110</b>

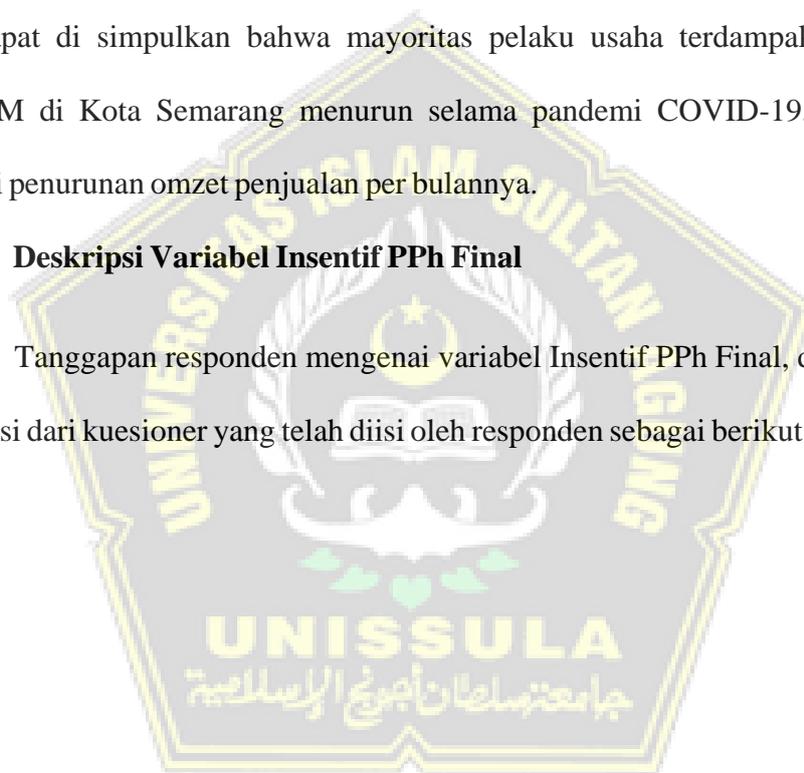
Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan table 4.8 menunjukkan bahwa sebelum pandemi responden yang mendapat omset kurang dari Rp 1.000.000 perbulan sebanyak 15 responden atau 14 % dan selama pandemi naik menjadi 23 responden atau sebesar 21%, responden yang memperoleh omset perbulan sebesar Rp 1.000.000–Rp3.000.000 sebelum pandemi sebanyak 28 responden atau 25%, kemudian selama pandemi COVID-19 sebanyak 45 responden atau 41%. Untuk omset Rp 3.000.000-Rp 5.000.000 perbulan sebelum pandemi sebanyak 23 responden atau 21%, dan selama

pandemi COVID-19 turun menjadi 14 responden atau 13%. Omset Rp 5.000.000- Rp 7.000.000 perbulan sebelum pandemi sebanyak 5 responden atau 4%, dan setelah pandemi COVID-19 sebanyak 5 responden atau 5%. Banyak responden yang mendapat omset perbulan sebanyak >Rp 7.000.000 sebelum pandemi COVID-19 sebanyak 40 responden atau 36%, kemudian mengalami penurunan selama terjadinya pandemi COVID-19 yaitu sebanyak 23 reponden atau 21%. Hal ini dapat di simpulkan bahwa mayoritas pelaku usaha terdampak dan kinerja UMKM di Kota Semarang menurun selama pandemi COVID-19, dikarenakan terjadi penurunan omzet penjualan per bulannya.

#### **4.1.3 Deskripsi Variabel Insentif PPh Final**

Tanggapan responden mengenai variabel Insentif PPh Final, disajikan hasil tabulasi dari kuesioner yang telah diisi oleh responden sebagai berikut:



No	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	Mean	Kategori
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Syarat dan ketentuan untuk pengajuan perolehan insentif sederhana dan mudah dipahami oleh wajib pajak	1	0%	10	2%	14	3%	48	11%	37	8%	110	4,00	Setuju
2	Adanya insentif pajak dapat membuat wajib pajak merasa termotivasi untuk membayar pajak	2	0%	6	1%	16	4%	56	13%	30	7%	110	3,96	Setuju
3	Pemberian insentif diberikan oleh pemerintah secara adil sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku	1	0%	5	1%	16	4%	50	11%	38	9%	110	4,08	Setuju
4	Pelaku usaha percaya bahwa insentif pajak dapat membantu UMKM dalam menanggulangi dampak COVID-19	1	0%	4	1%	15	3%	50	11%	40	9%	110	4,13	Setuju
<i>Jumlah</i>		5	1%	25	6%	61	14%	204	46%	145	33%	100%		Setuju
<b>Rata-Rata Variabel Insentif Pajak</b>												4,04	Setuju	

**Tabel 4.9 Tanggapan Responden terhadap Variabel Insentif Pph Final**

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan table 4.9 dapat disimpulkan bahwa secara umum tanggapan responden terhadap variabel Insentif PPh Final (X1) rata-rata mayoritas responden menjawab “setuju”. Dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden Syarat dan ketentuan untuk pengajuan perolehan insentif sederhana dan mudah dipahami oleh wajib pajak, responden menjawab sangat tidak setuju 1 responden atau 0%, menjawab tidak setuju 10 responden atau 2%, menjawab ragu-ragu 14 responden atau 3%, menjawab setuju 48 responden atau 11%, dan yang menjawab sangat setuju 37 responden atau 8%.
- 2) Tanggapan responden Adanya insentif pajak dapat membuat wajib pajak merasa termotivasi untuk membayar pajak, responden menjawab sangat tidak setuju 2 responden atau 0%, responden menjawab tidak setuju 6 responden atau 1%, menjawab ragu-ragu 16 responden atau 4%, menjawab setuju 56 reponden atau 13%, responden menjawab sangat setuju 30 responden atau 7%.
- 3) Tanggapan responden Pemberian insentif diberikan oleh pemerintah secara adil sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, responden menjawab sangat tidak setuju 1 responden atau 0%, menjawab tidak setuju 5 responden atau 1%, menjawab ragu-ragu 16 responden atau 4%, menjawab setuju 50 responden atau 11%, menjawab sangat setuju 38 reponden atau 9%.
- 4) Tanggapan responden Pelaku usaha percaya bahwa insentif pajak dapat membantu UMKM dalam menanggulangi dampak COVID-19, responden menjawab 1 responden atau 0%, responden menjawab tidak setuju 4

responden atau 1%, menjawab ragu-ragu 15 responden atau 3%, menjawab setuju 50 responden atau 11%, menjawab sangat setuju 40 responden atau 9%.

#### **4.1.4 Deskripsi Variabel Tingkat pendapatan**

Berdasarkan hasil tabulasi yang dilakukan pada kuesioner tingkat pendapatan diperoleh hasil sebagai berikut:



**Tabel 4. 10 Tanggapan Responden terhadap Variabel Tingkat Pendapatan**

No	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	Mean	Kategori
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Selama pandemi COVID-19 UMKM dapat meningkatkan pendapatan kotor	1	0%	11	3%	13	3%	49	11%	36	8%	110	3,98	Setuju
2	Berapa rata-rata peningkatan pendapatan kotor selama pandemi COVID-19	7	2%	3	1%	4	1%	44	10%	52	12%	110	4,19	Setuju
3	Selama pandemi COVID-19 UMKM dapat meningkatkan pendapatan bersih	6	1%	14	3%	37	8%	49	11%	4	1%	110	3,28	Netral
4	Berapa rata-rata peningkatan pendapatan bersih UMKM selama pandemi	8	2%	6	1%	23	5%	54	12%	19	4%	110	3,64	Setuju
<i>Jumlah</i>		22	5%	34	8%	77	18%	196	45%	111	25%	75%		
Rata-Rata variabel Tingkat Pendapatan												3,77	Setuju	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan table 4.10 dapat disimpulkan bahwa secara umum tanggapan responden terhadap variabel tingkat pendapatan (X2) rata-rata mayoritas responden menjawab “setuju”. Dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden Selama pandemi COVID-19 UMKM dapat meningkatkan pendapatan kotor, responden menjawab sangat tidak setuju 1 responden atau 0%, menjawab tidak setuju 11 responden atau 3%, menjawab ragu-ragu 13 responden atau 3%, menjawab setuju 49 responden atau 11%, menjawab sangat setuju 36 responden atau 8%.
- 2) Tanggapan repsonden Berapa rata-rata peningkatan pendapatan kotor selama pandemi COVID-19, responden menjawab sangat tidak setuju 7 responden atau 2%, responden menjawab tidak setuju 3 responden atau 3%, menjawab ragu-ragu 4 responden atau 1%, menjawab setuju 44 responden atau 10%, menjawab 52 repsonden atau 12%.
- 3) Tanggapan responden Selama pandemi COVID-19 UMKM dapat meningkatkan pendapatan bersih, responden menjawab sangat tidak setuju 6 responden atau 1%, menjawab tidak setuju 14 responden atau 3%, menjawab ragu-ragu 37 responden atau 8%, menjawab setuju 49 repsonden atau 11%, menjawab sangat setuju 4 responden atau 1%.
- 4) Tanggapan responden Berapa rata-rata peningkatan pendapatan bersih UMKM selama pandemi, responden menjawab sangat tidak setuju 8 responden atau 2%, menjawab tidak setuju 6 responden atau 1%, menjawab ragu-ragu 23 repsonden atau 5%, menjawab setuju 54 responden atau 12%, menjawab sangat setuju 19 responden atau 4%.

#### **4.1.5 Deskripsi Variabel Kinerja keuangan**

Hasil tabulasi data pada kuesioner Kinerja keuangan disajikan pada table

4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja Keuangan**

No	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	Mean	Kategori
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Usaha saya mempunyai prospek yang baik di masa depan	0	0%	2	0%	6	1%	58	8%	44	6%	110	4,31	Sangat Setuju
2	Usaha saya selalu menghasilkan laba/keuntungan	1	0%	1	0%	7	1%	51	7%	50	6%	110	4,35	Sangat Setuju
3	Saya memperoleh tingkat pengembalian penjualan yang tinggi	0	0%	1	0%	15	2%	64	8%	30	4%	110	4,12	Setuju
4	Usaha saya memperoleh tingkat pengembalian asset yang baik	0	0%	0	0%	12	2%	56	7%	42	5%	110	4,27	Sangat Setuju
5	Pertumbuhan penjualan usaha saya mengalami peningkatan setiap tahunnya	0	0%	3	0%	12	2%	60	8%	35	5%	110	4,15	Setuju
6	Pertumbuhan laba usaha saya terus meningkat	0	0%	5	1%	14	2%	47	6%	44	6%	110	4,18	Setuju
7	Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan saya semakin meningkat	0	0%	6	1%	14	2%	45	6%	45	6%	110	4,17	Setuju
<i>Jumlah</i>		1	0%	18	2%	80	10%	381	49%	290	38%	100%		
<b>Rata-Rata Variabel Kinerja Keuangan</b>												4,22	Sangat Setuju	

Sumber : Data Primer yang diolah,2022

Berdasarkan table 4.11 dapat disimpulkan bahwa secara umum tanggapan responden terhadap variabel kinerja keuangan (Y) rata-rata mayoritas responden menjawab “sangat setuju”. Dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden Usaha saya mempunyai prospek yang baik di masa depan, reponden menjawab sangat tidak setuju 0 atau 0%, menjawab tidak setuju 2 repsonden atau 0%, menjawab ragu-ragu 6 responden atau 1%, menjawab setuju 58 responden atau 8%, menjawab sangat setuju 44 responden atau 6%.
- 2) Tanggapan responden Usaha saya selalu menghasilkan laba/keuntungan, responden menjawab sangat tidak setuju 1 responden atau 0%, menjawab tidak setuju 1 atau 0%, responden menjwab ragu-ragu 7 repsonden atau 1%, menjawab setuju 51 responden atau 7%, menjawab sangat setuju 50 atau 6%.
- 3) Tanggapan responden Saya memperoleh tingkat pengembalian penjualan yang tinggi, responden menjawab sangat tidak setuju 0 atau 0%, responden menjawab tidak setuju 1 responden atau 0%, menjawab ragu-ragu 15 responden atau 2%, menjawab setuju 64 responden atau 8%, menjawab sangat setuju 30 responden atau 4%.
- 4) Tanggapan responden Usaha saya memperoleh tingkat pengembalian asset yang baik, responden menjawab sangat tidak setuju 0 responden atau 0%, menjawab tidak setuju 0 responden atau 0%, menjawab ragu-ragu 12 responden atau 2%, menjawab setuju 56 responden atau 7%, menjawab sanagt setuju 42 responden atau 5%.

- 5) Tanggapan responden Usaha saya memperoleh tingkat pengembalian asset yang baik, responden menjawab sangat tidak setuju 0 responden 0%, menjawab tidak setuju 3 responden atau 0%, menjawab ragu-ragu 12 responden atau 2%, menjawab setuju 60 responden atau 8%, menjawab sangat setuju 35 responden atau 5%.
- 6) Tanggapan responden Pertumbuhan laba usaha saya terus meningkat, responden menjawab sangat tidak setuju 0 responden atau 0%, responden menjawab tidak setuju 5 responden atau 1%, responden menjawab ragu-ragu 14 responden atau 2%, menjawab setuju 47 responden atau 6%, menjawab sangat setuju 44 responden atau 6%.
- 7) Tanggapan responden Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan saya semakin meningkat, responden menjawab sangat tidak setuju 0 responden atau 0%, menjawab tidak setuju 6 responden atau 1%, menjawab ragu-ragu 14 responden atau 2%, menjawab setuju 45 responden atau 6%, menjawab sangat setuju 45 responden atau 6%.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 Hasil Uji Kualitas Data**

#### **4.2.1.1 Hasil Uji Validitas**

Uji kualitas data berguna untuk menguji valid atau tidaknya pernyataan pada kuesioner yang telah dibagikan dan dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai dalam uji validitas yaitu dengan korelasi *bivariate* antara tiap-tiap nilai indikator dengan total skor konstruk atau variabel (*correlated item total*

*correlation*). Data dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  dan total setiap konstruknya signifikan pada level 0,05.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah ( $n$ ) 110 responden, besarnya  $df$  yaitu sebesar  $110-2 = 108$  dan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $r$  table sebesar 0,1874. pada table 4.16 disajikan hasil dari uji validitas pada table 4.15

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Insentif PPh Final (X1)	X1P1	0,824	0,1874	VALID
	X1P2	0,837	0,1874	VALID
	X1P3	0,789	0,1874	VALID
	X1P4	0,901	0,1874	VALID
Tingkat Pendapatan (X2)	X2P1	0,755	0,1874	VALID
	X2P2	0,831	0,1874	VALID
	X2P3	0,755	0,1874	VALID
	X2P4	0,822	0,1874	VALID
Kinerja Keuangan (Y)	YP1	0,560	0,1874	VALID
	YP2	0,678	0,1874	VALID
	YP3	0,795	0,1874	VALID
	YP4	0,808	0,1874	VALID
	YP5	0,752	0,1874	VALID
	YP6	0,879	0,1874	VALID
	YP7	0,823	0,1874	VALID

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Table 4.12 menunjukkan bahwa semua indikator variabel penelitian mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator penelitian adalah valid.

#### 4.2.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan pada suatu variabel yang disusun dalam bentuk kuesioner. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *cronbach's alpha*  $>$  0,60. Hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Standar	Keterangan
Insentif PPh Final (X1)	0,856	0,6	Reliabel
Tingkat Pendapatan (X2)	0,801	0,6	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,876	0,6	Reliabel

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Table 4.13 menunjukkan bahwa semua indikator variabel penelitian mempunyai nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,6 (Ghozali, 2018) sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator penelitian adalah reliabel .

## 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik bertujuan untuk memberi keyakinan persamaan garis regresi didapat adalah linear serta mampu digunakan untuk mencari suatu peramalan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah model OLS menghasilkan estimator yang BLUE, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti pada masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan masalah autikorelasi sehingga uji T dan uji F menjadi valid.

### 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang diperoleh pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan uji *statistic* non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S), data disebut berdistribusi normal jika nilai signifikan atau *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*. Adapun hasil uji normalitas secara *statistic* non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebagai berikut:

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan table 4.14 menunjukkan hasil *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data kuesioner yang diuji berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

#### 4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel independen. Untuk melihat terdapat atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerrance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apakah  $VIF < 10$  dan nilai *tolerrance* diatas 0,1. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada table 4.15

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Colinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerrance	VIF	
Insentif PPh Final (X1)	0,618	1,618	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tingkat Pendapatan (X2)	0,618	1,618	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan pata table 4.15, diketahui bahwa hasil olah data uji multikolinearitas pada variabel insentif PPh final menunjukkan nilai *tolerrance* sebesar 0,618 dan niali VIF sebesar 1,618, dan variabel tingkat pendapatan juga menunjukkan nilai *tolerrance* 0,618 dan nilai VIF 1,618. Dari masing-masing variabel memiliki nilai *tolerrance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

#### 4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji statistik dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan analisis dengan *uji glejser*. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka bisa dipastikan tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan *uji glejser* sebagai berikut:

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Insentif Pajak (X1)	0,191	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Pendapatan (X2)	0,920	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan table 4.16 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh insentif PPh final, Tingkat Pendapatan, terhadap Kinerja Keuangan. Berikut ini hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS 25 disajikan pada table 4.17

**Tabel 4. 17 Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	14,535	1,440	10,096	0,000
	Insentif Pph Final (X1)	0,214	0,106	2,011	0,047
	Tingkat Pendapatan (X2)	0,766	0,099	7,735	0,000

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan table 4.17 dengan memperhatikan angka yang terdapat pada *Unstandardized Coefficients beta*, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 14,535 + 0,214X_1 + 0,766X_2 + e$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 14,535 (+) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (insentif PPh final, dan tingkat pendapatan) dianggap tidak terjadi perubahan (konstan) maka nilai Y (Kinerja Keuangan) adalah senilai 14,535.
2. Nilai koefisien variabel insentif PPh final sebesar 0,214 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa variabel insentif PPh final berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

keuangan UMKM. Artinya semakin besar insentif pph final yang diberikan maka akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

3. Nilai koefisien tingkat pendapatan sebesar 0,766 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Artinya semakin besar tingkat pendapatan yang diperoleh maka akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

#### **4.2.4 Goodness Of Fit**

##### **4.2.4.1 Hasil Uji Statistic F (Uji Simultan)**

Uji *statistic* F dilakukan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji *statistic* F yang digunakan dalam uji simultan adalah *Analysis of varian* (ANOVA). Pada uji simultan F syarat yang ditentukan yaitu nilai F hitung  $>$  F tabel. F tabel dapat ditentukan dengan menggunakan F ( $k; n-k$ ), dimana  $n$  adalah jumlah sampel,  $k$  adalah banyaknya variabel independen yang digunakan. Maka diperoleh F (2; 110-2) dengan nilai signifikansi 0,05 maka dihasilkan nilai F tabel sebesar 3.08.

Selain itu, syarat pada uji F juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi, jika nilai signifikan  $f < 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikan  $f > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Berikut merupakan hasil pengujian uji simultan F:

**Tabel 4. 18 Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	912,914	2	456,457	67,250	.000 <sup>b</sup>
	Residual	726,259	107	6,787		
	Total	1639,173	109			

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji F pada table 4.18, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar  $67,250 > 3.08$ . Nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara insentif PPh final dan tingkat pendapatan, terhadap kinerja keuangan UMKM.

#### 4.2.4.2 Hasil Uji Signifikansi Individual (t test)

Uji t (Parsial) merupakan uji hipotesis penelitian secara parsial atau sendiri-sendiri. Uji t dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan pada hipotesis adalah dengan cara melihat nilai t hitung dengan nilai t table. Variabel independen dikatakan berpengaruh apabila nilai t hitung  $> t$  table. Sedangkan apabila t hitung  $< t$  table maka variabel independen dikatakan tidak berpengaruh.

Selain itu, syarat pada uji t juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi. Berikut merupakan kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pelaksanaan uji hipotesis (uji t):

- H0 diterima, Ha ditolak apabila tingkat signifikansi  $t > \alpha = 0,05$
- H0 ditolak, Ha diterima apabila tingkat signifikansi  $t < \alpha = 0,05$

Untuk menjelaskan hasil dari uji T pada table 4.17, akan dihitung terlebih dahulu nilai dari t table dengan uji signifikansi 0,05 dan menggunakan rumus  $df = n - k - 1$ , dimana n merupakan banyak responden, k merupakan banyak variabel independen, hasil perhitungan  $df = 110 - 2 - 1 = 107$ , maka diperoleh nilai t table sebesar 1,98238. Hasil analisis uji t yang telah dilakukan pada table 4.17 dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel insentif PPh Final didapatkan nilai t hitung sebesar 2,011 dengan tanda positif dan nilai signifikansi 0,047. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,011 > 1,98238$ ) dan nilai signifikansi  $t < 0,05$  ( $0,047 < 0,05$ ), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang berbunyi insentif PPh final berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM **diterima**.
2. Pada variabel tingkat pendapatan diperoleh nilai t hitung sebesar 7,735 dengan tanda positif dan nilai signifikansi 0,000. Maka bisa disimpulkan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$  ( $7,735 > 1,98238$ ) dan nilai signifikansi  $t < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang berbunyi tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM **diterima**.

#### 4.2.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah analisis yang untuk mengetahui persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu

menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji determinasi bisa dilihat di *output model summary* dari hasil analisis regresi berganda. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi bernilai besar (mendekati 1) maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat bisa diketahui dari nilai *adjusted R square*.

**Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 <sup>a</sup>	.557	.549	2.60528

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan pada table 4.19 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,549 atau sebesar 54,9%. Hal ini menunjukn sisanya 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Variabel kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh variabel insentif PPh final dan tingkat pendapatan sebesar 54,9%.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh insentif PPh final terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Semarang pada masa pandemi COVID-19

Insentif Pajak UMKM yang Ditanggung Pemerintah adalah salah satu kebijakan yang diberikan Pemerintah Indonesia akibat adanya Pandemi/Wabah COVID-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi insentif pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM diterima, dengan nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$ , nilai koefisien  $\beta$  dari variabel X1 bernilai positif yaitu 0,214. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberlakuan kebijakan insentif pajak oleh pemerintah akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM di masa pandemi COVID-19.

Hal ini juga didukung dengan hasil analisis statistik pada variabel insentif pajak dengan empat pertanyaan pada kuesioner diperoleh hasil rata-rata 4,04 dengan kategori setuju. Analisis jawaban kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 79% responden menjawab sangat setuju dan setuju, 14% menjawab netral, 6% menjawab tidak setuju, dan 1% menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan responden sangat terbantu dengan adanya insentif PPh final ditengah pandemi COVID-19, karena dengan adanya insentif pph final pelaku UMKM dibebaskan dari pajak, sehingga uang yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak dapat digunakan untuk tambahan modal dan membantu *cashflow* para pelaku UMKM sehingga para pelaku UMKM tetap dapat *survive* ditengah pandemi COVID-19 (Khairani, 2021).

Meningkatnya kasus pasien yang positif terdampak COVID-19 terus bertambah hingga saat ini, membuat UMKM semakin terpuruk. Menurut OECD (*Organization Economy Corporation And Development*), beberapa solusi perlu dipertimbangkan untuk dilakukan yakni salah satunya dengan memberlakukan kebijakan insentif pajak. Berdasarkan hasil hipotesis, diperoleh bahwa insentif pajak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang selama pandemi COVID-19 sehingga hipotesis diterima. Pemberian insentif pajak yang efisien maka akan mengakibatkan kinerja keuangan UMKM juga terus meningkat. Pada masa pandemi COVID-19, Pemerintah terus berupaya untuk mengatur pemulihan kondisi perekonomian dengan melakukan perpanjangan kebijakan insentif pajak.

Pemberlakuan kebijakan insentif pajak oleh pemerintah sejalan dengan teori regulasi pada kategori *public interest theory*, dimana pemerintah dalam membuat regulasi harus dapat memaksimalkan kesejahteraan sosial. Pemerintah sebagai regulator menjalankan salah satu fungsi perpajakannya yaitu fungsi regulasi pajak dengan memberikan insentif pajak kepada wajib pajak yang terdampak COVID-19 salah satunya yaitu UMKM. Keberadaan insentif pajak ini mempunyai peran penting dalam mendorong kinerja keuangan UMKM di masa pandemi COVID-19. Pemberian insentif pajak ini merupakan langkah strategis yang diambil pemerintah untuk mengatur pemulihan perekonomian di masa pandemi COVID-19. Kebijakan insentif pajak ini dianggap penting, karena akan sangat membantu para pelaku usaha untuk tetap bertahan di masa pandemi COVID-19.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihatiningtias & Wardhani, 2021), (Daniel & Faustin, 2019) membuktikan bahwa COVID-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2021) yang berjudul Insentif Pajak, Bantuan Stimulus Pemerintah, Pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Boyolali memberikan hasil bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini berarti bahwa diberlakukannya insentif pajak selama pandemi COVID-19, dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM, dikarenakan insentif pajak dapat membantu meringankan pengeluaran kewajiban pajak UMKM yang dimana seharusnya dibayarkan menjadi ditanggung pemerintah (DTP).

#### **4.3.2 Pengaruh tingkat pendapatan terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Semarang pada masa pandemi COVID-19**

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba/rugi dalam suatu perusahaan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM diterima, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , nilai koefisien  $\beta$  dari variabel X2 bernilai positif yaitu 0,766. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendapatan pelaku UMKM maka akan semakin baik pula kinerja keuangannya.

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif pada variabel tingkat pendapatan dengan 3 pernyataan diperoleh rata-rata 3,77 dengan kategori setuju. Analisis jawaban kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 89% responden menjawab sangat setuju dan setuju, 8% menjawab netral, dan 3% menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang besar akan menjadikan kinerja keuangan UMKM menjadi baik.

Ditengah wabah pandemi COVID-19 mayoritas pelaku UMKM mengalami penurunan omset, karena pemerintah memberlakukan adanya *social distancing* yang menyebabkan terjadinya penurunan penjualan, kesulitan permodalan, hambatan distribusi produk, serta kesulitan bahan baku. Terjadinya penurunan penjualan disebabkan oleh turunnya daya beli masyarakat, serta perubahan pola *spending-saving* dalam masyarakat dalam menghadapi pandemi ini. Apabila daya beli menurun, maka permintaan juga menurun. Selain itu dampak terberat adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah, yang mengakibatkan penghasilan dari masyarakat berpenghasilan menengah dan menengah ke bawah menurun, dan juga adanya pemutusan hubungan kerja dari beberapa perusahaan. Walaupun demikian para pelaku UMKM kota Semarang tetap optimis untuk bisa bangkit dari keterpurukan ekonomi karena wabah COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan kuesioner pada variabel kinerja keuangan yang menyatakan usaha pelaku UMKM mempunyai prospek yang baik di masa depan diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 4,35 dengan kategory sangat setuju.

Dengan tingkat pendapatan usaha yang tinggi dalam suatu usaha akan mempengaruhi arus pembiayaan dan tingkat modal dalam suatu usaha UMKM.

UMKM dinilai mempunyai kinerja keuangan yang baik apabila dalam pengoperasian usaha-nya memperoleh tingkat pendapatan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya perolehan pendapatan yang tinggi, maka akan menghasilkan arus kas masuk yang tinggi, dan kinerja keuangan UMKM juga semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori regulasi dimana pemerintah memberlakukan pembatasan sosial berskala untuk mencegah penyebaran COVID-19. Dengan adanya PSBB, aktivitas ekonomi terutama produksi, distribusi dan penjualan mengalami gangguan. Pada akhirnya tidak berkontribusi semakin dalam pada kinerja UMKM dan perekonomian (Pakpahan, 2020). Goncangan pada sektor-sektor dalam perekonomian akibat dampak ekonomi yang ditimbulkan pandemi COVID-19 merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan oleh pemerintah (Anderson, Heesterbeek, & Klinkenberg, 2020). Kondisi seperti ini diperlukan respon aktif dari pelaku usaha terutama pemerintah untuk bertindak dengan cepat dalam memperhatikan laju pertumbuhan ekonomi terutama di sector UMKM. Respon aktif yang dilakukan pemerintah yaitu melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk UMKM diantaranya adanya penundaan serta subsidi bunga bagi UMKM, hibah modal kerja, pelatihan dengan sarana daring bagi pelaku UMKM, pembuatan platform digital sebagai sarana pemasaran usaha, serta insentif PPh Final ditanggung pemerintah (DTP). Sehingga UMKM tetap dapat eksis ditengah wabah COVID-19.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Firmansyah Thalib, Diah Ekaningtias (2019) yang berjudul *The effect of original Local Government revenue,*

*balancing fund, and capital expenditure on Local Government financial performance in regencies in East Java Province* menyatakan bahwa Pendapatan Pemda serta Dana Perimbangan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan dan Besar kecilnya belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Pemda.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang sudah diuraikan, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Insentif PPh final berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Semarang pada masa pandemi COVID-19. Semakin tinggi insentif pajak atau fasilitas perpajakan yang diterima pelaku UMKM maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan UMKM di masa pandemi COVID-19.
2. Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang pada masa COVID-19. Artinya semakin tinggi tingkat pendapatan UMKM maka semakin baik kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang.

#### **5.2 Implikasi penelitian**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Memberikan bukti tentang pengaruh insentif PPh final dan tingkat pendapatan terhadap kinerja keuangan UMKM.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam hal ini adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
3. Menambah literatur dan acuan bagi penelitian dalam bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

### **5.3 Keterbatasan penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam melaksanakan proses penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *google form* dan tidak terdapatnya pengawasan langsung oleh peneliti sehingga terdapat responden yang kemungkinan menjawab asal-asalan dan tidak menunjukkan pendapat yang jujur.
2. Terkait situasi pandemi COVID-19 sehingga membatasi pertemuan dengan orang-orang sehingga sebatas hanya mengisi kuesioner dan tidak bisa melakukan wawancara lebih dalam kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

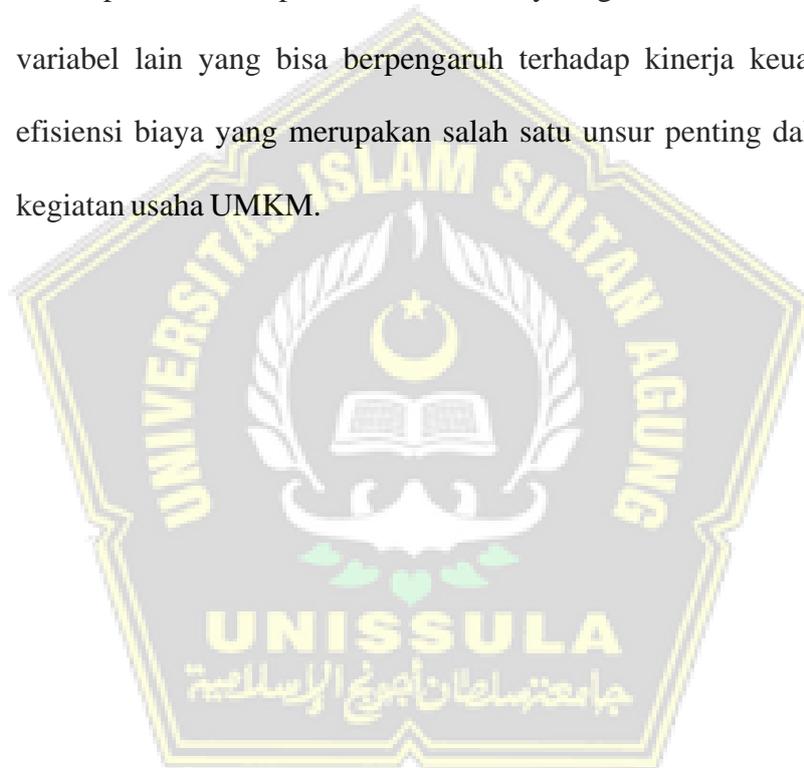
### **5.4 Agenda Penelitian Mendatang**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang bisa dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya yang melaksanakan penelitian sejenis melakukan metode wawancara secara langsung kepada responden untuk

pengambilan data, hal tersebut agar diperoleh data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

2. Dengan nilai *nilai Adjusted R Square* sebesar 0,549 atau sebesar 54,9%. Hal ini menunjukn sisanya 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini tidak termasuk dalam konstruk penelitian. Diharapkan untuk penelitian berikutnya agar melakukan penambahan variabel lain yang bisa berpengaruh terhadap kinerja keuangan, seperti efisiensi biaya yang merupakan salah satu unsur penting dalam jalan-nya kegiatan usaha UMKM.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Budiyo, R. S., & Hudiwinarsih, G. (2016). The effect of corporate governance and firm size on company's financial performance. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.14414/tiar.v5i1.491>
- Anderson, M. R., Heesterbeek, H., & Klinkenberg, D. (2020). How will country-based mitigation measures influence the course of COVID-19 epidemic. 395.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi;. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aryani, M. K., & Kiswanto, K. (2017). The Effect of Accrual-GAS on the Financial Reporting Reliability With HR Capacity as Mediating Variables. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 110–122. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.9733>
- Bernada Tetanoe. (2017). Upaya Perlindungan Hukum Pada Konsumen Dalam Transaksi E- commerce Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Digital di Indonesia. *Jurnal Hukum Peradilan*, Vol. 6 No. 1.
- Budiman, N. A., Indaryani, M., & Mulyani, S. (2020). Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Insentif Pajak terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Tenun Troso Jepara. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(3), 276–285. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i3.3035>
- Boso, N., Cadogan, J. W., & Story, M. W. (2013). *Entrepreneurial orientation and market orientation as drivers of product innovation success: A study of exporters from a developing economy*.
- Dalha Mudei, O., & Kising, T. (2018). Influence of Corporate Governance on Corporate Financial Performance in Harroud in Somalia. *Available International Journal of Novel Research in Marketing Management and Economics*, 5(1), 48–71. [www.noveltyjournals.com](http://www.noveltyjournals.com)
- Daniel, T., & Faustin, G. (2019). Effect of tax incentives on the growth of small and medium-sized enterprises (SMEs) in Rwanda: A case study of SMEs in Nyarugenge district. *Journal of Accounting and Taxation*, 11(5), 89–98. <https://doi.org/10.5897/jat2019.0339>
- Dwianika, A. (2020). *View of Analisis Risiko Penurunan Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UD Asoka Paint).pdf*.

- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 25 Cetakan IX*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali;. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyanti;. (2013). Analisis Pengaruh Harga, Lokasi, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Buku di Togamas Jl.Dr. Moewardi 21 Solo Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Investigasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. (2002). Semarang: SMA 5.
- Jurnal Ekonomi Kuantitatif*, 9(1), 59–67. [www.uns.ac.id](http://www.uns.ac.id)
- Khairani, S. (2021). Pengetahuan Wajib Pajak Sebagai Variabel Mediasi Hubungan Antara Sosialisasi PMK N0 . 44 Tahun 2020 , Kemudahan Memanfaatkan Insentif Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan. *Stie Mdp*, 10(2), 149–158.
- Kurniawan, J. (2016). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan.
- Latief, S., Junaidin Zakaria, & Mapparenta. (2020). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Center of Economic Student Journal* 3(3)., 3(3), 271–289.
- Lestari, D. S., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Insentif Pajak, Bantuan Stimulus Pemerintah Pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Boyolali. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 133–144. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1274>
- Marlina, L., & Syahribulan, S. (2021). Peranan Insentif Pajak Yang Di Tanggung Pemerintah (DTP) Di Era Pandemi Covid 19. *Economy Deposit Journal (E-DJ)*, 2(2). <https://doi.org/10.36090/e-dj.v2i2.910>
- Muhammad Elfan Kaukab; Endah Susanti dan Sri Hartiyah;. (2015). Pengaruh Skala Usaha, Sektor Industri, Lama Usaha, Pendidikan Manajer atau Pemilik, Pelatihan Akuntansi dan Lama Memimpin Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo.
- Muhammad Syafi,I Antonio;. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Moenir A.S. (2008). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nanang Shonhadji, Laely Aghe A., Djuwito;. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *STIE Perbanas Surabaya Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS)*.
- Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(1), 59–67.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Pratiwi, W. (2019). Pengaruh Karakteristik Pemilik, Hubungan Dengan Pelanggan, Komitmen Perilaku, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan Ukm Di Kota Makassar. *Pengaruh Karakteristik Pemilik, Hubungan Dengan Pelanggan, Komitmen Perilaku, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan Ukm Di Kota Makassar*, 126(1), 1–7.
- Prihatiningtias, Y. W., & Wardhani, M. R. (2021). Understanding the effect of sustained use of cloud-based point of sales on SMEs performance during covid-19 pandemic. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), 33. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2300>
- Pemerintah Indonesia;. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2008, No 116 Sekretariat Negara.
- Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka,dkk. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No. 04*.
- Rudianto;. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Rudiantoro, R. dan S.V. Siregar;. (2011). *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Aceh.
- Siti Turyani Marfuah, & Sri Hartiyah. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering Vol. 1, No. 1*.

- Sugiyono;. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadorno;. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2012). *Faktor-faktor Produksi*. Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap;. (2002). *Analisa Kritik Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tri Utari dan Putu Martini Dewi;. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol, 3 No. 12, Desember 2014.
- Thalib, F., & Ekaningtias, D. (2019). The effect of original LG revenue, balancing fund, and capital expenditure on LG financial performance in regencies in East Java Province. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1704>
- Zulfa Nur Afifi. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Induk Wonosobo Setelah Relokasi Sementara Pasca Kebakaran Tahun 2014. *Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta*.